

ANALISA TINGKAT PENYALURAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KBPR OPHIR PASAMAN BARAT

Fea Rini¹
Adriwilza²
Yurasti³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat.
Jln. Pujarahayu Ophir, 26368. Email : yurasti@gmail.co.id

Diterima 2 September 2014

Disetujui 28 September 2014

ABSTRAK

Profitabilitas sebuah bank merupakan salah satu tolok ukur utama untuk menilai kinerjanya. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank. Tingkat ekspansi bank khususnya didalam mengalokasikan dana-dana yang dikuasainya pada pos-pos aktiva produktif khususnya pos kredit yang disalurkan merupakan faktor utama didalam meningkatkan pendapatan dan profit. Namun demikian faktor-faktor lainnya seperti pergeseran *spread rate*, perubahan tingkat efisiensi biaya, perubahan kualitas portofolio kredit, perubahan struktur dana, perubahan modal dan lain-lain juga sangat menentukan didalam mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana pengaruh tingkat kredit yang disalurkan dengan menggunakan variabel LDR terhadap tingkat profitabilitas KBPR Ophir dengan parameter ROA, ROE dan NPM. Sebagai dasar analisa digunakan data laporan keuangan bank ini pada periode 2010, 2011 dan 2012. Tehnik analisa data dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan sebagaimana disebut diatas dari tahun ketahun selama 3 periode. Selanjutnya karakteristik pergeseran angka-angka rasio tersebut dikaji dengan melihat faktor-faktor lain yang turut memberi pengaruh diantaranya pergeseran pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya-biaya, laba sebelum pajak, assets dan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan LDR pengaruhnya terhadap profitabilitas baik ROA, ROE maupun NPM tidak bersifat linear karena terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh secara interaktif terhadap rasio-rasio profitabilitas. Faktor-faktor itu adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pendapatan, biaya dan laba diantaranya perubahan suku bunga, perubahan kualitas kredit dan lain-lain. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk keperluan penyusunan rencana strategis khususnya dari aspek profitabilitas faktor LDR memang merupakan variabel penting, akan tetapi penggunaan variabel ini harus dikaji secara komprehensif yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya manajemen biaya, manajemen resiko, *Assets Liability Management* (ALMA) dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti pergerakan suku bunga di pasar uang, tingkat inflasi, iklim investasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

Kata kunci : *Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR).*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan perekonomian nasional, peranan perbankan sangatlah penting. Perbankan memiliki fungsi yang sangat strategis yaitu didalam mengoptimalkan uang beredar baik untuk tujuan usaha produktif (sektor komersil) maupun untuk membantu didalam memenuhi kebutuhan masyarakat (sektor consumer). Bank

memainkan peranan didalam menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Selain itu bank juga menjalankan fungsi untuk mempermudah transaksi keuangan di masyarakat melalui jasa-jasa lain yang ditawarkan selain kredit. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Bank adalah usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank yang strategis itu akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang dibatasi kegiatan operasionalnya hanya pada penghimpunan dana masyarakat melalui produk tabungan dan deposito serta hanya menyalurkan dalam bentuk kredit. BPR tidak diperkenankan menyelenggarakan jasa-jasa perbankan lainnya seperti mediator transaksi keuangan. Selain itu wilayah bisnis BPR diarahkan untuk melayani ekonomi sektor mikro, kecil dan menengah. Pasar BPR lebih kepada masyarakat yang belum memiliki akses pada sektor bank umum. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR biasanya bertindak sebagai bank untuk daerah-daerah pedesaan atau pengusaha kecil yang melayani sektor-sektor informal di perkotaan yang belum terjangkau bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha (Kasmir, 2012).

Agar mampu menjaga eksistensi dan menjalankan fungsinya dengan baik, BPR dituntut untuk menjalankan bisnis perbankan secara profesional. Selain harus sehat sesuai norma-norma yang ditetapkan otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, BPR juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk meraih profitabilitas yang tinggi. Memiliki profitabilitas yang tinggi berarti mampu memaksimalkan keuntungan dari dana yang dikuasai dengan mengalokasikannya secara optimal pada pos-pos aktiva produktif. Selain itu BPR juga harus mampu menjaga kualitas portofolio kredit yang disalurkan pada tingkat kesehatan yang maksimal agar tidak terjadi praktek perkreditan dengan biaya tinggi. Kredit macet akan menimbulkan biaya tinggi karena selain harus membentuk cadangan penghapusan (PPAP) yang tinggi, juga didalam penanganan kredit macet akan meningkatkan biaya-biaya operasional. Selain itu manajemen BPR juga harus mampu meningkatkan efisiensi biaya-biaya. Banyak faktor yang bisa menimbulkan peningkatan biaya, misalnya tenaga kerja yang tidak profesional serta sikap boros

didalam menggunakan sarana dan peralatan kerja. Semua itu harus mendapatkan perhatian manajemen demi meningkatkan rasio profitabilitas.

Selain faktor-faktor yang bersifat internal, BPR dalam menjaga tingkat profitabilitasnya juga berhadapan dengan masalah yang timbul dari eksternal. Faktor-faktor eksternal diantaranya perubahan tingkat suku bunga, melemahnya iklim investasi, resesi dan masalah ekonomi makro lainnya.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa selain tingkat pemberian kredit yang optimal, masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank termasuk BPR.

KBPR Ophir adalah sebuah BPR yang berbadan hukum koperasi milik para petani sawit dikawasan Ophir yang dikelola oleh para pengurus koperasi yang menaungi para petani plasma di kawasan Ophir Pasaman Barat. Bank ini berkembang pesat karena didukung oleh pasar keuangan yang kuat yaitu masyarakat petani sawit dikawasan Ophir meliputi 2.400 KK petani sawit, dihimpun dalam 102 kelompok tani dan dilayani oleh 5 (lima) Koperasi Primer (KPS) dan 1 (satu) Koperasi Sekunder (KJUB). Gabungan dari koperasi-koperasi inilah yang mendirikan dan mengelola KBPR Ophir sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang melayani para petani tadi dan masyarakat lainnya. BPR ini memiliki kekuatan pasar dari sektor pendanaan dan penyaluran dana. Selain itu, karena para nasabah bernaung dibawah koperasi, maka pengelolaan dana dan kredit juga lebih mudah dan efisien.

Mengingat pasar KBPR Ophir yang begitu bagus, menarik untuk meneliti bagaimana bank ini mampu memanfaatkan peluang pasar perbankan ini secara optimal dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Meski banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas BPR namun penelitian ini dibatasi hanya pada faktor tingkat penyaluran kredit melalui parameter *loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan profitabilitas diukur hanya dari parameter *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

Dari gambaran kondisi pasar yang dimiliki KBPR Ophir terlihat bahwa bank ini memiliki potensi sumber dana yang kuat dan potensi penyaluran kredit yang bukan hanya besar akan tetapi juga memiliki resiko yang relatif kecil. Hal ini karena para nasabah umumnya bernaung dibawah koperasi dimana pembayaran hasil panen dari sawit milik petani dibayar melalui koperasi karena pemasaran hasil panen juga dilaksanakan oleh koperasi. Dengan demikian transaksi keuangan juga banyak dilakukan melalui koperasi.

Adapun gambaran penyaluran kredit KBPR Ophir periode 2010 s/d 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Penyaluran Kredit Tahun 2010-2012
(dalam jutaan rupiah)

Rincian	Des-2010	Des-2011	Des-2012
Kredit Investasi	528	1.621	2.066
Kredit Konsumsi	2.366	1.707	3.100
Jumlah	27.029	33.286	34.448

Sumber Data : KBPR Ophir Pasaman Barat

Dari data anggaran penyaluran kredit akhir tahun 2010-2012 terlihat penyaluran terbesar tiap tahunnya terdapat pada kredit investasi. Penyaluran kredit melalui kredit konsumsi terlihat fluktuatif.

Dalam pengelolaan kredit terdapat hubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kinerja suatu bank. Dengan kata lain bisnis BPR paling pokok adalah kredit, dan dari sektor kredit inilah kontribusi terbesar untuk membentuk keuntungan. Tingkat keuntungan (profitabilitas) sangat terkait dengan tingkat penyaluran kredit. Sedangkan tingkat penyaluran kredit erat kaitannya dengan sumber dana. Pengukuran tingkat kredit yang disalurkan ini diukur melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur seberapa jauh bank mengalokasikan pada aset-aset produktif atas dana yang dihimpun. Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada BPR adalah 94.75%. Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian ini akan dianalisis bagaimana hubungan antara LDR dengan profitabilitas KBPR Ophir Pasaman Barat. Profitabilitas diukur dari ROA, ROE dan NPM.

Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank digunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM).

Selain profitabilitas terkait dengan tingkat

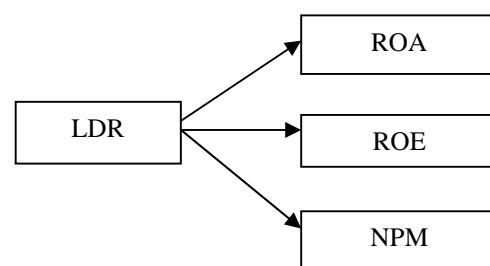
LDR, juga sangat ditentukan oleh kualitas kredit. Karena kredit yang tidak berkualitas atau tingkat kemacetan tinggi akan meningkatkan biaya, diantaranya kewajiban Pembentukan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) dan proses penanganan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya operasional.

Dengan adanya pengelolaan tingkat kredit yang disalurkan secara baik maka diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula dan kelangsungan usaha bank tersebut akan terjamin.

Bank memerlukan informasi-informasi khususnya hasil analisis terhadap rasio keuangannya dalam rangka membuat rencana bisnis termasuk rencana profitabilitas.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini berjudul **“Analisa Tingkat Penyaluran Kredit Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada KBPR Ophir Pasaman Barat”**.

Secara skematis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



LANDASAN TEORI

Pengertian LDR

LDR merupakan perbandingan seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga atau dalam bentuk rumus sebagai berikut :

Kredit yang diberikan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2005), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Batas aman Bank Umum dan BPR tidaklah sama, untuk BPR ukuran ideal nya adalah 94,75%. Kasmir (2008) menyatakan bahwa “*loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Menurut Kasmir (2008), besarnya *loan to deposit ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall* (Kasmir,2008). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia sesuai dengan SE BI No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 dirumuskan sebagai berikut:

Laba sebelum pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir.2008). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin Ratio (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut. Rumusnya sebagai berikut :

Laba Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ratio Penilaian Tingkat Kesehatan Menurut Bank Indonesia

Komponen	Kriteria			
	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Capital Aduaquacy Ratio (CAR)	> = 8 %		> = 6,5 S/d < 8 %	< 6,5 %
Kualitas Aktiva Produktif (KAP	< = 10,35 %	> 10,35 s/d <= 12,6 %	> 12,6 s/d <= 14,85 %	> 14,85 %
PPAP/PPAPWD	> = 81,00 %	> = 66,0 % s/d <81,00 %	> =51,0 s/d < 66 %	<51,00 %
Manajemen	> = 81,00 %	> = 66,0 % s/d <81,00 %	> =51,0 s/d < 66 %	<51,00 %
Loan To Deposit Ratio (LDR)	< = 94,75 %	> 94,75 s/d <= 98,50 %	> 98,50 s/d <= 102,25 %	> 102,25 %
BO / PO	< = 93,52 %	> 93,52 s/d <= 94,72 %	> 94,72 s/d <= 95,92 %	> 95,92 %
Return On Asset (ROA)	> = 1,215 %	> 0,999 s/d < 1,215 %	> = 0,765 s/d < 0,999 %	< 0,765 %
Cash Ratio (CR)	> = 4,05 %	> = 3,30 s/d < 4,05 %	> = 2,25 s/d < 3,30 %	< 2,25 %
Return On Equity (ROE)				
Non Performance Loan (NPL)	< = 5 %			> 5 %
PREDIKAT AKHIR	> = 81,00 %	> = 66,0 % s/d <81,00 %	> =51,0 s/d < 66 %	<51,00 %

Sumber: Bank Indonesia (2014)

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam peyaluran kredit dan tingkat likuiditas untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Andreas (2011) dalam penelitian yang

berjudul “Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam pengukuran tingkat Likuiditas bank dan *Return On*

Assets (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai. Hasilnya, kredit yang diberikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara rasio, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Viony (2013) dengan judul "Pengaruh kredit yang diberikan, likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas", hasil sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Dimana metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Data yang akan diolah dan dianalisa adalah laporan keuangan KBPR Ophir selama 3 tahun terakhir yaitu 2010, 2011 dan 2012.

Adapun alat analisa adalah analisa rasio-rasio keuangan (analisa vertical) yang dibahas dalam penelitian ini dan analisa membandingkan laporan keuangan antar laporan keuangan tahunan (analisa horizontal).

HASIL PENELITIAN

LDR (*Loan To Deposit Ratio*).

Hasil perhitungan LDR terhadap laporan keuangan dapat dikemukakan sebagaimana table berikut :

Tabel 3 : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) KBPR Ophir Pasaman Barat
(Dalam Ribuan)

<i>Tahun</i>	Kredit yang diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2010	27.313.606	34.522.198	79.12%
2011	33.286.108	36.089.570	92.23%
2012	34.448.495	40.474.384	85.11%

Sumber: Neraca KBPR Ophir 2010-2012

Dari hasil hitungan yang didapat, terlihat hasil LDR yang fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 LDR berada pada angka paling kecil yaitu 79.12% kemudian naik sebesar 13.11% menjadi 92.23%. pada tahun 2012 terjadi penurunan LDR sebesar 7.12% menjadi 85.11%. Dari hasil perolehan LDR selama 3 tahun terakhir menunjukkan angka < 94,75%, dimana pada ketentuan standar Bank Indonesia angka LDR < = 94,75% menunjukkan tingkat kesehatan bank dengan kriteria SEHAT.

Return On Asset (ROA)

Alat ukur ROA ini digunakan untuk dapat melihat seberapa efektifnya Bank dalam menggunakan kekayaan assetnya, dengan membandingkan Laba sebelum pajak dengan total asset atau kekayaan yang ada. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran tentang struktur assets dilihat dari tingkat produktivitas masing-masing asset. Apakah bank bank banyak mengalokasikan

kekayaannya pada asset produktif atau tidak. Selain itu seberapa tinggi tingkat produktivitas asset yang dimiliki dan seberapa kemampuan manajemen bank didalam mengelola resiko terhadap asset-assetnya sehingga mampu memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

Adapun hasil perhitungan ROA terhadap laporan keuangan dapat dikemukakan sebagaimana table berikut :

Tabel 4 : ROA (Return On Asset) KBPR Ophir (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Return On Asset (ROA)
2010	1.161.489	38.356.796	3.02%
2011	1.688.732	40.823.843	4.14%
2012	1.849.491	45.949.326	4.03%

Sumber: Neraca KBPR Ophir 2010-2012 Data diolah.

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil dari pencapaian keuntungan yang diukur melalui ROA. Pada tahun 2010 pencapaian keuntungan diperoleh 3.02%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan keuntungan sebesar 36.60% sebesar 4.14%, kenaikan keuntungan ini dipengaruhi oleh peningkatan total asset dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2012 kembali mengalami penurunan keuntungan yang tidak terlalu signifikan sebesar 2.7% dari tahun sebelumnya.

Tingkat pencapaian pencapaian keuntungan KBPR dilihat dari 3 tahun terlihat fluktuatif, kenaikan pada tahun 2011 dari tahun 2010 sangat bagus dan masih bisa mempertahankan tingkat keuntungan ditahun 2012 hanya dengan sedikit penurunan yang tidak terlalu signifikan.

KBPR Ophir dinilai baik dalam mencapai tingkat keuntungan yang diukur melalui ROA, kemajuan KBPR Ophir Pasaman terlihat baik, perlahan namun pasti kenaikan keuntungan mampu dicapai dengan adanya kenaikan setiap tahunnya.

Return On Equity (ROE)

ROE atau *Return On Equity* merupakan alat ukur profitabilitas selanjutnya yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. ROE digunakan untuk memperlihatkan kepada para pemegang saham seberapa jauh modal yang ditanamkan mampu memberikan keuntungan.

Berikut akan disajikan hasil perhitungan *Return On Asset* KBPR Ophir Pasaman Barat untuk periode tahun 2010 sampai 2012.

Tabel 5 : ROE (Return On Equity) KBPR Ophir Pasaman Barat (Dalam Ribuan)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Equity Capital	Return On Equity (ROE)
2010	1.161.489	4.151.896	27.97%
2011	1.688.732	5.847.640	28.88%
2012	1.849.491	6.154.556	30.05%

Sumber: Neraca KBPR Ophir 2010-2012 Data diolah.

Dari tabel 5 dapat kita lihat perkembangan tingkat keuntungan yang dialami oleh KBPR Ophir, dari tahun ke tahun KBPR Ophir mengalami kenaikan yang sangat bagus. Terlihat pada tahun 2010 tingkat keuntungan yang diukur dengan *Return On Equity* mencapai angka 27.97%, dan naik sebesar 3.23% menjadi 28.88% dan terus meningkat ditahun 2012 sebesar 4.06% menjadi 30.05%.

Pencapaian keuntungan dari tahun ke tahun selalu meningkat naik. Dengan ini KBPR Ophir dinilai baik dalam meningkatkan keuntungan dalam mengelola modal dari pemegang saham. Ini artinya setiap saham yang ditanamkan oleh para pemilik modal mendapatkan tingkat keuntungan sebagaimana digambarkan dari pencapaian angka

ROE. Angka ROE 30,5% adalah tingkat yang cukup tinggi dan hamper sama dengan tingkat capaian ROE bank yang *leading* disektor ini.

Nett Profit Margin Ratio (NPM)

Nett Profit Margin Ratio (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut.

Berikut akan disajikan *Return On Asset* KBPR Ophir Pasaman Barat untuk periode tahun 2010 sampai 2012.

Tabel 6 : NPM (Net Profit Margin) KBPR Ophir Pasaman Barat
(Dalam Ribuan)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Net Profit Margin (NPM)
2010	969.737	7.066.404	13.72%
2011	1.388.297	8.322.433	16.68%
2012	1.508.740	9.144.021	16.49%

Sumber: Neraca KBPR Ophir 2010-2012 Data diolah Sendiri

Dari tabel 6 dapat kita lihat laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami sedikit penurunan di tahun selanjutnya, terlihat pada tahun 2010 NPM mencapai 13.72% dan meningkat sebanyak 21.55% ditahun 2011 yaitu 16.68%. Akan tetapi kembali mengalami sedikit penurunan NPM sebesar 1.09% menjadi 16.49%.

Dilihat dari hasil yang diperoleh dari Neraca Laba/rugi yang dimiliki KBPR Ophir Pasaman, peningkatan dari tahun 2010 lebih tajam dibanding penurunan yang sedikit di tahun 2012, dari analisa NPM ini, KBPR Ophir Pasaman dinilai mampu mendapatkan keuntungan dari tahun ke tahun dan tidak mengalami kerugian atas kegiatan operasionalnya.

Analisa Horizontal

Dalam analisa horizontal ini menggunakan laporan keuangan dan membandingkan rasio-rasio

dari tahun ketahun (2010, 2011, dan 2012). Metode ini akan menganalisis pergerakan *Loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap pergerakan rasio *profitabilitas* yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Nett Profit Margin* (NPM). Karakteristik pergerakan rasio LDR dan hubungannya dengan pergerakan rasio-rasio profitabilitas akan dianalisis juga bagaimana faktor-faktor lain telah turut berperan didalam memberikan pengaruh. Sebagaimana telah disebut diawal tulisan ini bahwa rasio-rasio profitabilitas selain dipengaruhi LDR juga turut memberikan pengaruh yang besar adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan baik diakibatkan faktor internal maupun faktor eksternal.

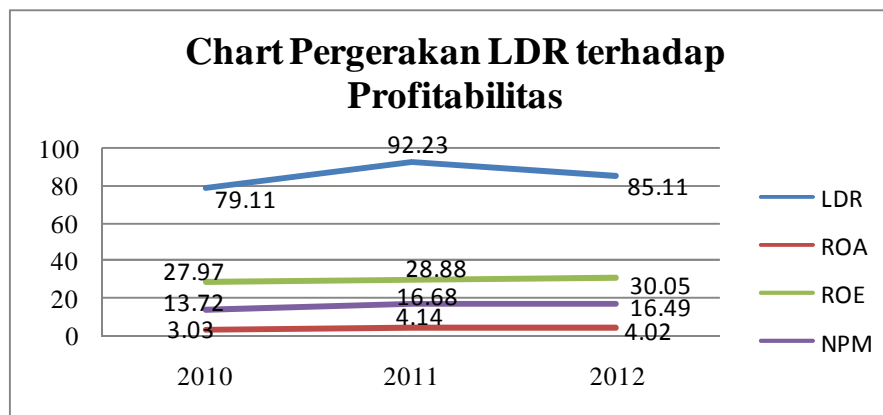
Berikut akan disajikan pergerakan LDR terhadap Profitabilitas KBPR Ophir Pasaman Barat selama 3 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 7 : Pergerakan LDR terhadap Profitabilitas KBPR Ophir Pasaman Barat
(Dalam Ribuan)

Uraian	2010	2011	Growth	2012	Growth
LDR	79,11	92,23	16,58%	85,11	-7,72%
ROA	3,02	4,14	37,09%	4,03	-2,66%
ROE	27,97	28,88	3,25%	30,05	4,05%
NPM	13,72	16,68	21,57%	16,49	-1,14%
P. Operasional	7.066.404	8.322.433	17,77%	9.124.112	9,63%
P. Non Operasional	0	0	0,00%	19.909	
Biaya	5.904.915	6.633.701	12,34%	7.294.530	9,96%
Laba sebelum pajak	1.161.489	1.688.732	45,39%	1.849.491	9,52%
Assets	38.356.796	40.823.843	6,43%	45.949.326	12,56%
Ekuitas	4.151.896	5.847.640	40,84%	6.154.556	5,25%

Sumber: Neraca KBPR Ophir 2010-2012 Data diolah.

Gambar 2 : Chart Pergerakan LDR Terhadap Profitabilitas



Dari hasil pengolahan data secara vertikal (rasio) 3 tahun disajikan kembali secara keseluruhan guna dianalisa secara horizontal (perbandingan). Pembahasan berikutnya dilakukan berdasarkan data-data tersebut.

PEMBAHASAN

- Pertumbuhan LDR pada tahun 2011 sebesar 16,58% sementara ROA tumbuh jauh lebih besar yaitu 37,09%. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang juga sangat tinggi yaitu 45,39% sementara pertumbuhan aset hanya 6,43%. Pertumbuhan laba sebelum pajak yang begitu signifikan ini diakibatkan oleh pertumbuhan biaya yang hanya 12,43% jauh dibawah pertumbuhan LDR. Sementara itu pertumbuhan pendapatan operasional lebih tinggi dari pertumbuhan biaya.
- Pertumbuhan LDR pada tahun 2011 yang sebesar 16,58% hanya diikuti pertumbuhan ROE sebesar 3,25%. Kondisi ini diakibatkan oleh pertumbuhan ekuitas yang cukup tinggi ditahun 2011 yang mencapai 40,84%. Pertumbuhan ekuitas ini diakibatkan oleh:
 - Tidak adanya pembagian SHU
 - Adanya penambahan modal.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa posisi total ekuitas pada tahun 2011 yaitu 5.847.640 lebih besar dari penjumlahan ekuitas tahun 2010 dengan laba sebelum pajak 2011.
- Pertumbuhan LDR ditahun 2011 sebesar 16,58% diikuti oleh pertumbuhan NPM yang jauh lebih besar yaitu 21,57%. Hal ini diakibatkan adanya pertumbuhan laba yang sangat tinggi yaitu 45,39% sementara pertumbuhan biaya jauh dibawah pertumbuhan

laba yaitu hanya sebesar 12,34%. Prestasi ini diperoleh karena *spread* (selisih bunga yang diterima dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang harus dibayarkan) lebih besar pada tahun 2011.

- Pada tahun 2012 LDR terjadi penurunan sebesar 7,72%. Dan diikuti oleh penurunan ROA yang hanya 2,68%. Hal ini disebabkan bank mampu meraih pertumbuhan pendapatan operasional sebesar 9,96% dan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 9,52%. Prestasi ini diperoleh karena ditahun 2012 bank ini mampu mempertahankan bahkan meningkatkan *spread* bunga.
- LDR tahun 2012 yang turun sebesar 7,72% diikuti oleh ROE yang justru naik 4,05%. Analisis ini sejalan dengan argumenn diatas bahwa bank mampu meraih pertumbuhan pendapatan operasional sebesar 9,96% dan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 9,52%. Prestasi ini diperoleh karena ditahun 2012 bank ini mampu mempertahankan bahkan meningkatkan *spread* bunga. Sementara pertumbuhan ekuitas tidak terlalu tinggi dari pertumbuhan tahun 2011 yang hanya 5,25%.
- LDR yang turun ditahun 2012 hanya berpengaruh terhadap penurunan NPM sebesar 1,14%. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan pendapatan operasional ditahun 2012 sebesar 9,63%. Sementara tingkat pertumbuhan laba pada tahun 2012 sebesar 9,52% jauh dibawah tingkat pertumbuhan laba ditahun 2011 yaitu 45,39%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio profitabilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan LDR pengaruhnya terhadap profitabilitas baik ROA, ROE maupun NPM tidak bersifat linear karena terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh secara interaktif terhadap rasio-rasio profitabilitas. Faktor-faktor itu adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pendapatan, biaya dan laba diantaranya perubahan suku bunga, perubahan kualitas kredit dan lain-lain.
2. Untuk keperluan penyusunan rencana strategis khususnya dari aspek profitabilitas faktor LDR memang merupakan variabel penting, akan tetapi penggunaan variabel ini harus dikaji secara komprehensif yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya manajemen biaya, manajemen resiko, *Assets Liability Management* (ALMA) dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti pergerakan suku bunga di pasar uang, tingkat inflasi, iklim investasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus pada analisa terhadap keterkaitan LDR dengan profitabilitas sehingga belum menggambarkan seluruh faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Objek penelitian ini hanya terdapat pada KBPR Ophir Pasaman Barat sehingga belum menggambarkan keterkaitan antara LDR dengan profitabilitas di seluruh BPR yang ada.
3. Data dari penelitian ini bersifat data historis sehingga hasil analisis dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi profitabilitas dimasa yang akan datang mengingat keterkaitan antara LDR dengan profitabilitas tidak bersifat linear.

Saran

1. Disarankan kepada pimpinan KBPR Ophir Pasaman Barat dan para *manager* KBPR Ophir Pasaman Barat lainnya agar dalam merancang target pendapatan dan profitabilitas memanfaatkan keterkaitan antara LDR dengan profitabilitas, namun harus dikaji secara komprehensif dengan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Disarankan agar penelitian seperti ini juga dilakukan kepada BPR-BPR lainnya agar didapat informasi yang menyeluruh tentang keterkaitan antara LDR dengan profitabilitas secara keseluruhan pada sektor bisnis BPR.
3. Dalam merencanakan dan memprediksi tingkat profitabilitas dimasa yang akan datang selain memanfaatkan informasi yang disuguhkan dari keterkaitan LDR dengan profitabilitas hendaknya pimpinan BPR secara cermat menganalisis secara keseluruhan (komprehensif) seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPR baik faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan STIE Yappas, Pimpinan KBPR Ophir serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2005).** *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2012).** *Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2007).** *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008).** *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution. (2009).** Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Idris.(2006).** Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif. Padang: FE-UNP.

- Kasmir. 2005.** *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2007.** *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008.** *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008.** *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.
- Kasmir, 2011,** *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R., 2011.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lukman Dendawijaya. 2009.** *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marianti, Andreas, Azhari. 2011.** *Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol 09 No 01. Universitas Padjajaran. Bandung
- Riduwan. 2008.** *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007** *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Scot, M.D & Timothy W.K. 2006.** *Management of Banking*. Thompson. South-Western.
- Siamat, Dahlan. 2005.** *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. 2007.** *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No.12/11/DPNP** tgl 31 Maret 2010. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Syahrman. 2009.** *Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EKONOMI, USU, Vol 13 No.2. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Taswan. (2005).** *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Thomas Sutanto.1997.** *Kelembagaan Perbankan* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Triandaru Sigit, dan Totok Budisantoso. 2006.** *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Viony Gita Risha. 2013.** *Pengaruh Kredit yang diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No.12. Universitas Negeri Padang. Padang